

PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*, PENGALAMAN KERJA, DAN KOMITMEN PROFESIONAL PADA PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS KONSULTAN PAJAK DI PROVINSI BALI

Ni Made Putri Dwi Yanti¹

Anak Agung Ketut Agus Suardika²

^{1,2}. Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

ABSTRACT

Tax Consultant is one of the accounting professions that often experiences ethical dilemmas in carrying out his profession. This study aims to determine the effect of time budget pressure, work experience, and professional commitment to the ethical decision making of Tax Consultants in Bali Province. The population in this study were all Tax Consultants in Bali Province, while 149 people were selected as research objects (samples). The sampling technique uses a purposive sampling method. The results showed that the time budget pressure variable had a negative and significant effect on ethical decision making of Tax Consultants in Bali Province, while work experience and professional commitment were both positively and significantly affected on ethical decision making of Tax Consultants in Bali Province.

Keywords: *Ethical Decisions, Time Budget Pressure, Work Experience and Professional Commitment.*

PENDAHULUAN

Konsultan pajak merupakan salah satu profesi akuntansi yang sering mengalami dilema etis dalam menjalankan profesinya, yang senantiasa mengancam kredibilitas dan integritas dari para professional tersebut. Keputusan etis (*ethical decision*) adalah sebuah keputusan yang baik secara moral maupun legal dapat diterima oleh masyarakat luas (Jones, 1991 dalam Novius dan Sabeni, 2008).

Dilema etis yang dihadapi oleh konsultan pajak menghadapkan konsultan pajak untuk membuat keputusan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip profesionalitasnya dengan imbalan ekonomis yang cukup material. Jika seorang konsultan pajak yang menangani suatu wajib pajak, dan pada akhirnya wajib pajak

tersebut mengalami sengketa dan bahkan menjadi tersangka dalam tindak pidana perpajakan, maka ijin operasional konsultan pajak yang bersangkutan akan dibekukan atau dicabut.

Salah satu kasus yang terjadi terkait dengan pembuatan keputusan yang tidak etis oleh konsultan pajak di Indonesia, diantaranya keterlibatan konsultan pajak Robertus Santonius dan Hendro Tirtawijaya untuk membantu wajib pajak yang ditanganinya untuk melakukan kecurangan, yang terungkap dalam kasus Gayus Tambunan dan Dhana Widyatmika (Harian Merdeka, 2012).

Trevino (1986) menyatakan bahwa pembuatan keputusan etis seseorang akan sangat tergantung pada factor individual dari orang yang membuat keputusan. Maka dari itu dipandang perlu untuk mengkaji factor-faktor yang dapat memperkuat pembuatan keputusan etis konsultan pajak, terutama dari factor-faktor yang bersifat individu.

Salah satu hal yang bisa menempatkan seseorang dalam kondisi dilema etika adalah *time budget pressure*. *Time budget pressure* adalah tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas. Kurnia, dkk. (2014) menyatakan bahwa *time budget pressure* menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas audit. Tekanan waktu yang dialami auditor dalam melaksanakan audit sangat mempengaruhi kualitas audit. Tingginya tekanan waktu dalam melakukan audit, membuat auditor semakin meningkatkan efisiensi dalam dalam pengauditan sehingga seringkali pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor tidak selalu berdasarkan prosedur dan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sama halnya dalam

perpajakan, konsultan pajak juga diberikan tenggang waktu (*time budget*) untuk menghitung, membayar, dan melaporkan SPT klien yang ditanganinya. Oleh sebab itu konsultan pajak harus mampu mengerjakan banyaknya pekerjaan yang berkaitan dengan profesinya dan *menghandle* banyak klien dalam waktu yang bersamaan. Sehingga konsultan pajak harus mampu mengatur waktu dan memberikan pelayanan terbaik serta menghasilkan keputusan atas dasar peraturan perpajakan yang berlaku.

Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil oleh konsultan pajak sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki konsultan pajak maka konsultan pajak akan semakin baik keputusan-keputusan yang dihasilkan. Konsultan pajak yang berpengalaman cenderung akan lebih berani dan lebih cepat dalam mengambil keputusan, mengingat pengalaman yang dimiliki dalam hal perpajakan. Namun sebaliknya, konsultan pajak dengan pengalaman yang tidak terlalu lama akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena kurangnya pengalaman (Harmana, dkk. 2017). Khotimah (2010) mengatakan bahwa pengalaman kerja sangat penting untuk melihat pengetahuan dan keterampilan individu, karena semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki konsultan pajak semakin besar pula tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki konsultan pajak.

Selain pengalaman faktor individual yang harus dimiliki oleh konsultan pajak, untuk menghadapi dilema etika adalah komitmen profesional. Komitmen profesional adalah loyalitas pada profesi yang dimiliki oleh individu. Komitmen

profesional mengacu pada kekuatan identifikasi individu terhadap profesinya (Larkin, 1990). Menurut Mowday at all (1979) mengatakan bahwa individu dengan komitmen profesional yang tinggi memiliki kepercayaan dan penerimaan yang tinggi dalam tujuan profesi, berkeinginan untuk berusaha semaksimal mungkin atas nama profesi, dan berkeinginan yang kuat untuk mempertahankan eksistensinya dalam profesi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh *time budget pressure* pada pengambilan keputusan etis konsultan pajak di Provinsi Bali.
2. Bagaimanakah pengaruh pengalaman kerja pada pengambilan keputusan etis konsultan pajak di Provinsi Bali.
3. Bagaimanakah pengaruh komitmen profesional pada pengambilan keputusan etis konsultan pajak di Provinsi Bali.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure* pada pengambilan keputusan etis konsultan pajak di Provinsi Bali.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja pada pengambilan keputusan etis konsultan pajak di Provinsi Bali.
3. Untuk mengetahui pengaruh komitmen profesional pada pengambilan keputusan etis konsultan pajak di Provinsi Bali.

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dalam bidang akuntansi, khususnya akuntansi keperilakuan dalam bidang perpajakan. Penelitian ini juga diharapkan menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian terkait aspek keperilakuan konsultan pajak.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi para wajib pajak yang akan memilih konsultan pajak untuk menangani administrasi perpajakan di perusahaannya.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Perkembangan Moral Kognitif

Kohlberg (1969) melakukan penelitian terhadap perkembangan pemikiran remaja dan *young adults*. Kohlberg meneliti cara berpikir anak-anak melalui pengalaman mereka yang meliputi pemahaman konsep moral, misalnya konsep *justice, rights, equality*, dan *human welfare*. Riset awal Kohlberg dilakukan pada tahun 1963 pada anak-anak usia 10-16 tahun. Berdasarkan hasil riset tersebut Kohlberg kemudian mengemukakan teori perkembangan moral kognitif (*Cognitive Moral Development*).

Terdapat enam tingkatan dalam teori perkembangan moral kognitif Kohlberg. Dalam dua tahap pertama dari perkembangan moral (*pre-conventional*), orang-orang (biasanya anak-anak) membuat keputusan moral berdasarkan imbalan atau hukuman. Pada tahap ketiga dan keempat (*conventional*) seseorang sudah memperhatikan aturan-aturan sosial dan kebutuhan sesama. Sedangkan tahap

kelima dan keenam (*post-conventional*) menunjukkan tahapan perkembangan moral dimana kebaikan bagi masyarakat telah dimasukkan ke dalam pemikiran moral seseorang.

Teori Etika

Brooks (2007) menyatakan bahwa etika merupakan cabang dari filsafat yang menyelidiki penilaian normatif tentang apakah suatu perilaku sudah benar atau sudah sesuai dengan yang seharusnya dilakukan. Kebutuhan akan etika muncul dari keinginan untuk menghindari permasalahan-permasalahan di dunia nyata. Etika merupakan tatanan moral yang telah disepakati bersama dalam suatu profesi dan ditujukan untuk anggota profesi. Duska et al. (2003) mengembangkan tiga teori etika, ketiga teori tersebut digunakan untuk mengembangkan penelitian ini, yaitu:

a. *Utilitarian Theory*

Teori ini membahas mengenai optimalisasi pengambilan keputusan individu untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan dampak negatif. Terdapat dua macam utilitarisme, yaitu:

- Act utilitarisme yaitu perbuatan yang bermanfaat untuk banyak orang.
- *Rule utilitarisme* yaitu aturan moral yang diterima oleh masyarakat luas.

b. *Deontology Theory*

Teori ini membahas mengenai kewajiban individu untuk memberikan hak kepada orang lain, sehingga dasar untuk menilai baik atau buruk suatu hal harus didasarkan pada kewajiban, bukan konsekuensi perbuatan. Deontologi

menekankan bahwa perbuatan tidak pernah menjadi baik karena hasilnya baik, melainkan karena kewajiban yang harus dilakukan (Bertens, 2000).

c. Virtue Theory

Teori ini membahas watak seseorang yang memungkinkannya untuk bertingkah laku baik secara moral. Terdapat dua bagian virtue theory, yaitu:

- Pelaku bisnis individual, seperti: kejujuran, fairness, kepercayaan dan keuletan.

Taraf perusahaan, seperti: keramahan, loyalitas, kehormatan, rasa malu yang dimiliki oleh manajer dan karyawan.

Keputusan Etis

Keputusan etis (*ethical decision*) adalah sebuah keputusan yang baik secara moral maupun legal dapat diterima oleh masyarakat luas (Jones, 1991 dalam Novius dan Sabeni, 2008). Lebih lanjut Jones (1991) dalam Novius dan Sabeni (2008) menyatakan ada 3 unsur utama dalam pembuatan keputusan etis, yaitu pertama, *moral issue*, menyatakan seberapa jauh ketika seseorang melakukan tindakan, jika dia secara bebas melakukan itu, maka akan mengakibatkan kerugian (*harm*) atau keuntungan (*benefit*) bagi orang lain. Kedua adalah moral agent, yaitu seseorang yang membuat keputusan moral (*moral decision*). Dan yang ketiga adalah keputusan etis (*ethical decision*) itu sendiri, yaitu sebuah keputusan yang secara legal dan moral dapat diterima oleh masyarakat luas.

Time Budget Pressure

Definisi dari tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) adalah tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk

melaksanakan tugas. Sumber daya dapat diartikan sebagai waktu yang digunakan auditor dalam pelaksanaan tugasnya (DeZoort (2002) dalam Prasita dan Priyo (2006). Pada konsultan pajak tekanan anggaran waktu terjadi dikarenakan oleh perhitungan, pembayaran dan pelaporan pajak yang memiliki batasan waktu, serta pada beberapa kasus ditemui bahwa adanya keterlambatan pengiriman data dari klien yang mengakibatkan sering kali konsultan pajak melakukan keputusan non etis dan menyalahi kode etikanya.

Pengalaman Kerja

Winarto (2008) mengatakan pengalaman adalah lamanya seseorang bekerja pada suatu perusahaan atau organisasi (dalam Astri, 2009). Puspaningsih (2004) menjelaskan pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dan memberikan peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik, semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan (dalam Ayuningtyas, 2012). Standar Profesi Konsultan Pajak pada Bagian 2 menyatakan bahwa Setiap anggota harus bekerja dengan cermat dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Dalam hal kompetensi, setiap anggota harus menjalankan praktek profesionalnya sesuai dengan pengetahuan teknis. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengalaman kerja konsultan pajak adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seorang konsultan pajak yang didapat dari lama waktu dan masa kerja yang ditempuh, dapat menambah

pengalaman manajemen pajak serta meningkatkan kemampuan pola berpikir dan sikap konsultan pajak dalam menyelesaikan pekerjaan pajak.

Komitmen Profesional

Komitmen adalah perjanjian untuk melakukan sesuatu (KBBI, 1999:515). Profesionalisme menurut Tjiptohadi (1996) dalam Khikmah (2005:143) mempunyai beberapa makna yaitu pertama, profesionalisme berarti suatu keahlian, mempunyai kualifikasi tertentu, berpengalaman sesuai dengan bidang keahliannya. Kedua, pengertian profesionalisme merujuk pada suatu standar pekerjaan yaitu prinsip-prinsip moral dan etika profesi. Ketiga, profesional berarti moral.

Penelitian Sebelumnya

Saputra, dkk. (2016) meneliti tentang Pengaruh *Time Budget Pressure* Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel pengalaman auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Made Gede Wirakusuma (2019) meneliti tentang Pengalaman Memoderasi Pengaruh Idealisme dan Komitmen Pada Keputusan Etis Konsultan Pajak di Wilayah Provinsi Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman memperkuat pengaruh positif hubungan antara idealism dan keputusan etis konsultan pajak, sedangkan pengalaman tidak berpengaruh pada hubungan antara komitmen profesional dan keputusan etis konsultan pajak di wilayah Bali.

Naniek Noviari, I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2018) meneliti tentang Dampak Budaya Etis Organisasi dan Sifat Macheavellian Pada Keputusan Etis Konsultan Pajak di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini menemukan bahwa budaya etis menghasilkan keputusan etis apabila konsultan dihadapkan pada dilemma etis. Dan sebaliknya sifat macheavellian pada tingkat yang rendah dapat menghasilkan keputusan etis.

I Made Dwi Harmana, Made Gede Wirakusuma, Dewa Gede Wirama (2017) meneliti tentang Pengaruh Idealisme, Pengalaman, dan Komitmen Profesional Pada Pembuatan Keputusan Etis Konsultan Pajak Terdaftar di Wilayah Bali-Nusa Tenggara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa idealisme, pengalaman, dan komitmen profesional berpengaruh positif pada pembuatan keputusan etis konsultan pajak.

Ni Wayan Muliartini, I Ketut Jati (2019) meneliti tentang Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Faktor Situasional Pada Keputusan Etis Konsultan Pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecedasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual berpengaruh positif pada keputusan etis konsultan pajak. Dan hubungan profesional berpengaruh negatif pada keputusan etis konsultan pajak, namun preferensi risiko dan kekinian informasi tidak berpengaruh signifikan pada keputusan etis konsultan pajak.

Valentina Elizabeth dan Herry Laksito (2017) meneliti tentang Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dan Budaya Etis Sebagai Variabel Moderator. Peneitian ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki

dampak negatif terhadap kualitas audit, tekanan anggaran waktu memang berdampak negatif terhadap budaya etika, budaya etis ditemukan memiliki dampak positif terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa budaya etis memediasi hubungan tidak langsung antara tekanan anggaran pada kualitas audit.

Hipotesis

Kerlinger (2003) menyatakan hipotesis sebagai pernyataan dugaan tentang hubungan dua variabel atau lebih, yang berbentuk kalimat pernyataan dan menghubungkan variabel satu dengan yang lainnya secara umum maupun khusus.

Pengaruh *Time Budget Pressure* Pada Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak di Provinsi Bali. Menurut Panji Ega Saputra, dkk. (2016) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit, hal ini juga dapat di arahkan pada keputusan etis dimana *time budget pressure* merupakan faktor eksternal dari terbentuknya keputusan yang etis maupun tidak etis. Maka peneliti berpendapat bahwa *time budget pressure* yang cukup renggang dapat membuat konsultan pajak memberikan keputusan yang cukup matang dan sesuai dengan kode etikanya, tapi apabila anggaran waktu yang cukup singkat dan dilihat pula dari keterlambatan pengiriman data oleh klien dapat membuat konsultan pajak memberikan keputusan yang tidak etis dan jauh dari keselarasan dan kepatuhan dengan kode etikanya. Dari uraian di atas maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H1 : *Time Budget Pressure* Berpengaruh Negatif Pada Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak di Provinsi Bali

Pengaruh Pengalaman Kerja Pada Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak di Provinsi Bali. Menurut penelitian Made Gede Wirakusuma (2019) menunjukkan pengalaman konsultan pajak memperkuat secara positif hubungan antara idealisme dan pembuatan keputusan etis. Maka peneliti berpendapat bahwa pengalaman kerja yang cukup lama dapat membuat konsultan pajak dalam pengambilan keputusan etis semakin cepat dan berani. Sebaliknya pada konsultan pajak yang memiliki pengalaman kerja yang sedikit. Dari uraian di atas maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H2 : Pengalaman Kerja Berpengaruh Positif Pada Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak di Provinsi Bali

Pengaruh Komitmen Profesional Pada Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak di Provinsi Bali. Menurut penelitian I Made Dwi Harmana, Made Gede Wirakusuma, Dewa Gede Wirama (2017) menunjukkan bahwa idealisme, pengalaman, dan komitmen profesional berpengaruh positif pada pembuatan keputusan etis konsultan pajak. Maka peneliti berpendapat semakin berkomitmen seorang konsultan pajak maka pengambilan keputusan etis yang diambil tidak akan melanggar kode etik atau peraturan perpajakan yang berlaku. Dari uraian di atas maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H3 : Komitmen Profesional Berpengaruh Positif Pada Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak di Provinsi Bali

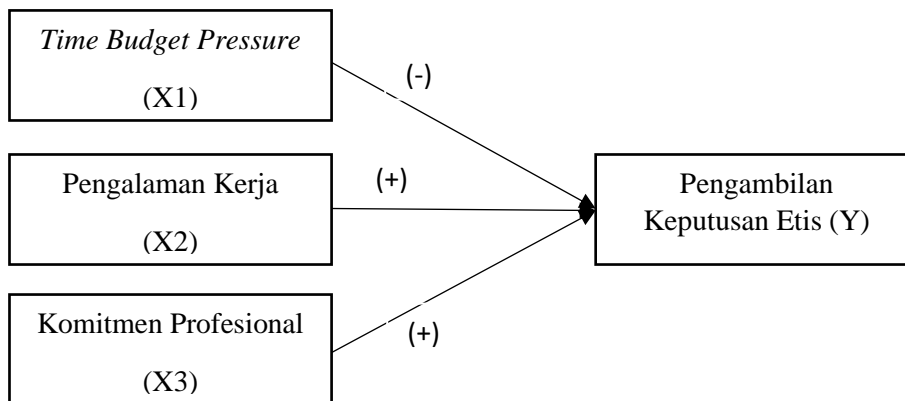
METODELOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian (Mc Millan dalam Ibnu Hadjar).

Dari semua rumusan masalah dan kajian teori yang telah diuraikan diatas, maka dapat disusun hipotesis yang merupakan alur pikiran dari penelitian ini, yang kemudian digambarkan dalam bentuk kerangka pemikiran penelitian yang disusun sebagai berikut:

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Adapun variabel yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat yaitu :

- a. *Time Budget Pressure* (X1)
- b. Pengalaman Kerja (X2)
- c. Komitmen Profesional (X3)

d. Pengambilan Keputusan Etis (Y)

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono, (2017:80) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut :“Dalam penelitian kuantitatif populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh Konsultan Pajak yang terdaftar pada Ikatan Konsultan Pajak Indonesia Cabang Bali.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana anggota-anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang dibentuk tersebut dapat mewakilkan sifat-sifat populasi (Sugiyono, 2009).

Adapun kriteria yang dijadikan dasar pemilihan anggota sampel pada penelitian ini adalah Konsultan Pajak yang telah memiliki Surat Ijin Praktek dari Menteri Keuangan.

Tabel 3.1
Tabel Populasi dan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Konsultan Pajak di Provinsi Bali	212
2	Konsultan Pajak yang belum memiliki Surat Ijin Praktek dari Menteri Keuangan.	(20)

Total Sampel Penelitian	192
--------------------------------	------------

Sumber : Data primer diolah, 2020

Teknik Analisis Data

Pengukuran Data

Dalam mengukur variabel-variabel yang telah disebutkan diatas diukur dengan skala Likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi tentang fenomena sosial yang menghasilkan data interval atau rasio (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini digunakan rentang nilai 1-4 yang mengacu pada pendapat Hadi (1991) untuk beberapa alasan berikut: Pertama, untuk menghindari *multi interpretable* bila diberikan kategori tengah. Kedua, menghindari *central tendency effect* bagi konsultan pajak yang memiliki keraguan dalam menanggapi pernyataan bila disediakan kategori jawaban tengah. Ketiga, jika disediakan kategori jawaban tengah akan menghilangkan banyak informasi dari para konsultan pajak.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen yang dipakai dalam variabel dikatakan handal atau reliabel apabila memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Nunnaly, 1994 dalam Ghozali, 2006). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner

mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi dengan format *Pearson Correlation* melalui program SPSS. Korelasi antar skor item dengan total item kemudian dibandingkan dengan r_{kritis} . Jika korelasi item terhadap skor total lebih besar dari r_{kritis} (0,30) maka instrumen penelitian tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2013).

Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, serta masalah normalitas data (Ghozali, 2013). Maka dari itu, perlu dilakukan pengujian terhadap model regresi yang akan digunakan pada penelitian. Pengujian tersebut dilakukan dengan uji asumsi klasik sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, residu dari persamaan regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal bila *Asymp. Sig (2-tailed) > alpha (0,05)* (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2013) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu meregres nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel independen. Apabila tingkat signifikansi yang diperoleh lebih besar dari tingkat *alpha* (0,05) yang digunakan, maka dikatakan model regresi tidak mengandung Heteroskedastisitas.

Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh *time budget pressure*, pengalaman kerja dan komitmen professional pada pengambilan keputusan etis konsultan pajak. Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS. Model analisis regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan regresi berikut :

$$PKE = \alpha + \beta_1X1 + \beta_2X2 + \beta_3X3 + \varepsilon.....(1)$$

a. Uji Determinan R²

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *R Square* (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013)

b. Uji Statistik F

Uji F pada dasarnya menunjukkan pengujian model untuk memastikan semua variabel prediktor (independen) mampu memprediksi/menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel ANOVA, apabila nilai signifikansi $F \leq \alpha$ (0,05), maka model ini dikatakan layak atau variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

c. Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu *time budget pressure*, pengalaman kerja dan komitmen profesional pada variabel terikat yaitu pengambilan keputusan etis konsultan pajak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas dengan α (0,05). Apabila tingkat signifikan $t \leq \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, bila tingkat signifikansi $t > \alpha = 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 111/PMK.03/2014, Konsultan Pajak merupakan orang yang memberikan jasa konsultasi perpajakan kepada Wajib Pajak dalam rangka melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Sejarah Ikatan Konsultan Pajak Indonesia

Pada tanggal 27 Agustus 1965 pembentukan organisasi konsultan pajak, (yang saat ini dikenal dengan IKPI), diawali melalui para insisiator yaitu J. Sopaheluwakan, Drs. A. Rahmat Abdisa, Bapak, Erwin Halim, dan A.J.L. Loing. Pada tanggal tersebut, Drs. Hidayat Saleh, yang saat itu menjabat sebagai Direktur Pembinaan Wilayah, ditunjuk selaku Ketua Kehormatan. Kongres pertama dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 31 Oktober 1975, menyepakati dibentuknya Ikatan Konsulen Pajak Indonesia. Selanjutnya melalui Kongres Ikatan Konsulen Pajak Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 21 Nopember 1987 di Bandung, nama organisasi diubah menjadi Ikatan Konsultan Pajak Indonesia dan disingkat menjadi IKPI. Dan setelah itu dilakukan pembetukan IKPI untuk setiap cabang di Indonesia termasuk Provinsi Bali.

Struktur Organisasi IKPI Cabang Bali

Gambar 4.1



Data Penelitian

Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh Konsultan Pajak di Provinsi Bali yang telah memiliki Surat Ijin Praktek dari Menteri Keuangan. Penyebaran kuisisioner dilakukan pada tanggal 5 Februari 2020 sampai dengan tanggal 11 Februari 2020. dimana sebanyak 192 kuisisioner disebarkan kepada seluruh responden. Tabel 4.1 menunjukkan tingkat penyebaran dan pengembalian kuisisioner dari Konsultan Pajak di Provinsi Bali yang telah memiliki Surat Ijin Praktek dari Menteri Keuangan.

Tabel 4.1
Tabel Distribusi Kuisisioner

Keterangan	Jumlah Kuisisioner
Kuisisioner yang disebarkan	192
Kuisisioner yang tidak kembali	(43)
Kuisisioner yang diisi dengan tidak lengkap	0
Kuisisioner yang kembali dan dapat diolah	149
Tingkat pengembalian (<i>Response rate</i>) = $149/192 \times 100\% = 77,60\%$	

Sumber : Data primer diolah, 2020

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini responden memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 4.2 (lampiran 5), dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Usia responden digunakan sebagai indikator untuk mengetahui usia konsultan pajak berijin yang melakukan aktivitas jasa Tabel 4.2 (lampiran 5) menunjukkan bahwa konsultan pajak yang memiliki usia antara 21-30

tahun sebanyak 36 orang (24,16%), konsultan pajak yang memiliki usia antara 31-40 tahun sebanyak 48 orang (32,21%), konsultan pajak yang memiliki usia antara 41-50 tahun sebanyak 44 orang (29,53%), dan konsultan pajak yang memiliki usia lebih dari 50 tahun sebanyak 21 orang (14,09%).

2. Gender (jenis kelamin) digunakan sebagai indikator persebaran jenis kelamin konsultan pajak berijin yang melakukan aktivitas jasa. Tabel 4.2 (lampiran 5) menunjukkan bahwa konsultan pajak yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 96 orang (64,43%), sedangkan konsultan pajak yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 53 orang (35,57%).
3. Tingkat pendidikan digunakan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat pendidikan yang dimiliki konsultan pajak berijin yang melakukan aktivitas jasa. Dari Tabel 4.2 (lampiran 5) dapat dilihat bahwa konsultan pajak berijin yang memiliki tingkat pendidikan D3 sebanyak 0 orang (0,00%), konsultan pajak berijin yang memiliki tingkat pendidikan S1 sebanyak 127 orang (85,23%), konsultan pajak berijin yang memiliki tingkat pendidikan S2 sebanyak 21 orang (14,09%), sedangkan, konsultan pajak berijin yang memiliki tingkat pendidikan S3 sebanyak 1 orang (0,67%).
4. Pengalaman kerja digunakan sebagai indikator untuk mengetahui lamanya responden menjadi konsultan pajak. Dari Tabel 4.2 (lampiran 5) dapat dilihat bahwa konsultan pajak yang memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 74 orang (49,66%), konsultan pajak yang memiliki pengalaman kerja 7 tahun – 10 tahun sebanyak 39 orang (26,17%),

konsultan pajak yang memiliki pengalaman kerja 3 tahun – 6 tahun sebanyak 36 orang (24,16%), dan tidak ada responden yang memiliki pengalaman kerja kurang dari 3 tahun (0,00%).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan kepada 149 orang responden dengan menghitung *cronbach alpha* dari masing-masing item dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel dikatakan handal atau reliabel apabila memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Nunnaly, 1994 dalam Ghozali, 2006). Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach alpha* untuk setiap variabel lebih dari 0,60 sesuai dengan lampiran 6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel adalah reliable.

Uji Validitas

Batas minimum dianggap memenuhi syarat validitas apabila $r = 0,3$. Jadi untuk memenuhi syarat validitas, maka butir pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian harus memiliki koefisien korelasi $>0,3$ (Jogiyanto, 2007). Hasil perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pernyataan dalam kuisisioner menunjukkan bahwa perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pertanyaan besarnya $>0,3$ sesuai dengan lampiran 6. Hal ini berarti semua butir pernyataan dalam kuisisioner tersebut dapat dikatakan valid.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat *alpha* yang digunakan, dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila sig. >0,05 (Ghozali, 2006). Pada hasil uji statistik terlihat nilai signifikansi dari *unstandardized residual* >0,05 yaitu sebesar 0,200 sesuai dengan lampiran 7 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan uji multikolinearitas, nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 10% ($X_1=0,689$; $X_2=0,741$; $X_3=0,853$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($X_1=1,451$; $X_2=1,350$; $X_3=1,172$) sesuai dengan lampiran 7 yang berarti sudah tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Metode ini dilakukan dengan meregresi nilai *absolut residual* dengan variabel bebas. Jika nilai sig >0,05 maka dikatakan model bebas dari heteroskedastisitas. Pada hasil uji statistik terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki signifikansi >0,05 sesuai dengan lampiran 7 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Analisis Linier Berganda

Model penelitian dapat dilihat pada hasil pengolahan data seperti yang terlihat pada output SPSS sesuai dengan lampiran 8. Dan berdasarkan output SPSS tersebut, model penelitian dapat dituliskan dalam persamaan dibawah ini:

$$PKE = 6,659 + (-0,235X1) + 0,213X2 + 0,191X3 + \varepsilon \dots \dots (2)$$

- 1) Koefisien konstanta adalah sebesar 6,659, memiliki arti apabila ketiga variabel yaitu *time budget pressure*, pengalaman kerja dan komitmen profesional bernilai 0 (nol) maka pembuatan keputusan etis adalah sebesar 6,659.
- 2) Nilai koefisien regresi *time budget pressure* -0,235, memiliki arti bahwa apabila *time budget pressure* naik sebesar 1 satuan, maka nilai pembuatan keputusan etis meningkat sebesar -0,235 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi pengalaman kerja 0,213, memiliki arti bahwa apabila nilai pengalaman kerja naik sebesar 1 satuan, maka nilai pembuatan keputusan meningkat sebesar 0,213 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi komitmen profesional 0,191, memiliki arti bahwa apabila nilai komitmen profesional naik sebesar 1 satuan, maka nilai pembuatan keputusan etis meningkat sebesar 0,191 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Kelayakan Model

Uji Determinan R²

Berdasarkan *output* SPSS nilai R² sebesar 0,394 atau sebesar 39,4% sesuai dengan lampiran 8. Hal tersebut berarti bahwa 39,4% variabel dependen dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen sedangkan 60,6% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Anova atau *F-Test*

Uji Anova atau *F-test* menghasilkan F_{hitung} sebesar 33,134 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sesuai dengan lampiran 8. Karena probabilitas

signifikan lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak.

Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara langsung variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Setiap variabel dikatakan berpengaruh, apabila nilai signifikansinya $<0,05$. Hasil perhitungan diketahui nilai signifikansi untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) Variabel *time budget pressure* memiliki nilai koefisien parameter sebesar -0,235 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sesuai dengan lampiran 8. Hal ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan pada pengambilan keputusan etis, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima.
- 2) Variabel pengalaman kerja memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0,213 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sesuai dengan lampiran 8. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan pada pengambilan keputusan etis, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima.
- 3) Variabel komitmen profesional memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0,191 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sesuai dengan lampiran 8. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen profesional berpengaruh positif

dan signifikan pada pengambilan keputusan etis, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Time Budget Pressure* Pada Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak Di Provinsi Bali

Hasil uji t menunjukkan bahwa *time budget pressure* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada pengambilan keputusan etis. Hal ini memiliki arti bahwa *time budget pressure* dapat mengganggu keputusan etis konsultan pajak dari kode etik konsultan pajak. Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* yang tinggi dapat berakibat pada menyimpangnya kode etik konsultan pajak terhadap pengambilan keputusan etis. Hal tersebut terjadi ketika konsultan pajak memiliki waktu yang singkat, dengan tekanan dimana ia harus menyelesaikan pekerjaannya dan adanya keterlambatan pengiriman data oleh klien, hal ini berakibat pada pelemahan keputusan etis yang diambil konsultan pajak dikarenakan pengambilan keputusan yang terburu-buru dan terkesan menyimpang dari kode etik yang berlaku. Peneliti menyadari bahwa *time budget pressure* merupakan hal yang sering terjadi pada profesi konsultan pajak, sehingga diharapkan kedepannya konsultan pajak dapat melakukan manajemen waktu yang tepat untuk menghindari penyimpangan kode etik dan memberikan keputusan yang tidak etis yang diakibatkan oleh *time budget pressure*. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Saputra dkk. (2016), hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas

audit. Dimana dengan time budget pressure yang tinggi dapat menyebabkan menurunnya kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Kerja Pada Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak Di Provinsi Bali

Hasil uji t menunjukkan bahwa pengalaman kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada pengambilan keputusan etis. Hal ini memiliki arti bahwa semakin berpengalaman seorang konsultan pajak maka keputusan yang dibuat akan semakin etis. Secara umum pengembangan pengalaman sebaiknya dipertahankan oleh konsultan pajak dalam membuat keputusan-keputusan yang tepat ketika menghadapi dilema etika. Hal ini digambarkan dari peningkatan kualitas individu dari konsultan pajak berdasarkan pengalaman serta banyaknya pelatihan yang diambil oleh konsultan pajak. Pengambilan keputusan akan lebih matang bila diambil berdasarkan *knowledge* serta pengalaman yang memadai untuk menyikapi suatu kasus, ini akan berbanding terbalik bila konsultan pajak hanya mengandalkan teori tanpa memiliki pengalaman yang cukup, sehingga pada keputusan-keputusan yang diambil cenderung kurang etis. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Wirakusuma (2019), hasil dari penelitian ini adalah pengalaman memperkuat pengaruh positif hubungan antara idealisme dan keputusan etis konsultan pajak.

Pengaruh Komitmen Profesional Pada Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak Di Provinsi Bali

Hasil uji t menunjukkan bahwa komitmen profesional mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada pengambilan keputusan etis. Hal ini

memiliki arti bahwa semakin tinggi komitmen dari konsultan pajak terhadap profesinya, maka keputusan yang dibuatnya akan semakin etis. Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsultan pajak yang memiliki komitmen profesional yang tinggi akan cenderung membuat keputusan yang semakin etis. Hal ini jelas digambarkan oleh konsultan pajak yang memiliki nama baik yang tinggi, karena mereka sangat berkomitmen terhadap profesi ini, yang mengakibatkan adanya perilaku skeptis serta bertindak konservatif guna mengurangi resiko dan kesalahan, dalam hal ini mengakibatkan konsultan pajak lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Dwi Harmana, dkk. (2017), hasil dari penelitian ini adalah analisis menunjukkan bahwa komitmen profesional berpengaruh positif pada pembuatan keputusan etis konsultan pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif pada pengambilan keputusan etis Konsultan Pajak di Provinsi Bali. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi *time budget pressure* yang diterima konsultan pajak terhadap profesinya, maka keputusan yang akan dibuatnya akan semakin tidak etis.
- 2) Pengalaman Kerja berpengaruh positif pada pengambilan keputusan etis Konsultan Pajak di Provinsi Bali. Hal ini memiliki arti bahwa semakin banyak pengalaman konsultan pajak terhadap profesinya, maka keputusan yang akan dibuatnya akan semakin etis.

- 3) Komitmen Profesional berpengaruh positif pada pengambilan keputusan etis Konsultan Pajak di Provinsi Bali. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi komitmen seorang konsultan pajak terhadap profesinya, maka keputusan yang akan dibuatnya akan semakin etis.

Berdasarkan hasil penelitian serta kendala-kendala yang dihadapi dalam penelitian ini, masih diperlukan pengembangan untuk menjadikan penelitian ini lebih baik. Adapun beberapa saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang bersifat *self assesment* (responden menilai dirinya sendiri), jadi dikhawatirkan responden hanya akan mengarahkan responnya ke arah yang positif. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan melalui studi laboratorium (eksperimen) untuk memberikan hasil penelitian yang lebih meyakinkan.
- 2) Dilihat dari nilai adjusted R^2 sebesar 0,394, ini menunjukkan bahwa sebesar 39,4% pengambilan keputusan etis konsultan pajak di Provinsi Bali dipengaruhi oleh variabel *time budget pressure*, pengalaman kerja, komitmen profesional, sedangkan 60,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak disajikan dalam model penelitian ini, misalkan hal-hal dari eksternal konsultan pajak seperti kebijakan pemerintah. Hal ini menjadi peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan etis.

DAFTAR PUSTAKA

- Harmana, I. M. D., Wirakusuma, M. G., & Wirama, D. G. 2017. Pengaruh Idealisme, Pengalaman, Dan Komitmen Profesional Pada Pembuatan Keputusan Etis Konsultan Pajak Terdaftar Di Wilayah Bali-Nusa Tenggara. Bali. Universitas Udayana.
- Saputra, P. E., Susan, Leny., Nurbaiti, A. 2016. Pengaruh *Time Budget Pressure* Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung). Bandung. Universitas Telkom.
- Noviari, N., & Suaryana, I. G. N. A. 2018. Dampak Budaya Etis Organisasi Dan Sifat Macheavellian Pada Keputusan Etik Konsultan Pajak Di Provinsi Bali. Bali. Universitas Udayana.
- Muliartini, N. W., Jati, I. K. 2019. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Faktor Situasional Pada Keputusan Etis Konsultan Pajak. Bali. Universitas Udayana.
- Wirakusuma, M. G. 2019. Pengalaman Memoderasi Pengaruh Idealisme dan Komitmen Pada Keputusan Etis Konsultan Pajak di Wilayah Provinsi Bali. Bali. Universitas Udayana.
- Elizabeth, V., Laksito, H. 2017. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit dan Budaya Etis Sebagai Variabel Mediator. Universitas Diponegoro.
- Suardika, 2015. Pengaruh Idealisme, Komitmen Profesional, dan Skeptisme Profesional Pada Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak Di Provinsi Bali (*tesis*) Denpasar: Universitas Udayana.
- Bertens, K. 2000. Pengantar Etika Bisnis. Yogyakarta: Kanisius.
- Brooks, Leonard J. 2007. *Business and Profesional Ethics*. Thompson South Western.

- Asana, G. H. S., Suartana, I. W., & Rasmini, N. K. 2013. Pengaruh Pengalaman, Komitmen Dan Orientasi Etika Pada Sensitivitas Etika Auditor. Bali. Universitas Udayana.
- Linayanti, 2015. Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Kerja Auditor Dan Etika Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. Universitas Mahasaraswati.
- Apriyas, 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure Bagi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Yogyakarta). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Trevino, Linda Klebe. 1986. Ethical Decision Making in Organization: A Person Situation Interactionist Model. *Academy of Management Review* Review. pp.601-617.
- Mowday, R. T., Steers, R. M., and Porter, L. W.1979. The Measurement of Organizational Commitment. *Journal of Vocational Behavioral*.14, pp.224-247.
- Jones, T. M. 1991. Ethical Decision Making by Individuals in Organizations : An Issue Contingent Model. *Academy of Management Review*.16, pp. 366-395.
- Kurnia, Winda, Khomsiyah, dan Sofie. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *e-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, Volume. 1 Nomor. 2 September 2014 Hal. 49-67.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi ke7. Semarang: Universitas Diponegoro
- McDaniel, Linda s. 1990. The Effects Of Time Pressure and Audit Program Structure on Audit Performance. *Journal of Accounting Research*, 28(2)h:267–285.

- Duska, Ronald, F., and Brenda, S. 2003. *Accounting Ethics*. Thompson South Western.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 111/PMK.03/2014 Tentang Konsultan Pajak.
- Waggoner, Jeri B dan Cashell, James D. 1991. The Impact of Time Pressure on Auditors' Performance. CPA Journal Jan-April. Ohio,h:27–32.
- Saifuddin,Azwar.2001. Metode Penelitian.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sososutikno, Christina. 2003. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. Dalam Simposium Nasional Akuntansi VI, h:1116-1124.
- Januarti, Indira. 2011. Analisis pengaruh pengalaman auditor, komitmen profesional, orientasi etis, dan nilai etika terhadap persepsi dan pertimbangan etis (auditor badan pemeriksa keuangan Indonesia). Simposium Nasional Akuntansi XIV.Aceh 20 – 23 Juli 2011.
- Ratnaningsih, 2013. Pengaruh Motivasi Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Larkin, Joseph, M. 1990. Does Gender Affect Auditor KAPs' Performance?. The Woman CPA. Spring pp.20-24.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS. Edisi ke 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.